

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

ASEAN adalah kawasan dinamis dengan lebih dari 600 juta orang yang tinggal di Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. ASEAN terletak di jantung kawasan ekonomi yang dinamis, yang memberikan kesempatan bagi negara-negara anggotanya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi rakyatnya melalui jaringan infrastruktur dan komunikasi, serta pergerakan manusia, barang dan jasa di kawasan tersebut. Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN setiap tahunnya cukup stabil dengan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata 5,5 % pertahun. Kondisi tersebut perlu dipelihara dan ditingkatkan supaya perekonomian di ASEAN terus meningkat, berkontribusi dalam perekonomian dunia dan tidak kalah saing dengan negara lainnya. Tujuan dibentuknya ASEAN pun tercantum dalam Deklarasi Bangkok. Salah satu tujuan dibentuknya ASEAN adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial serta pengembangan kebudayaan di kawasan ini melalui usaha bersama dalam semangat kesamaan dan persahabatan. Ini untuk memperkokoh landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan perekonomian dengan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi yang dapat meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan salah satu indikator makro-ekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tak terkecuali bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi pusat perhatian untuk

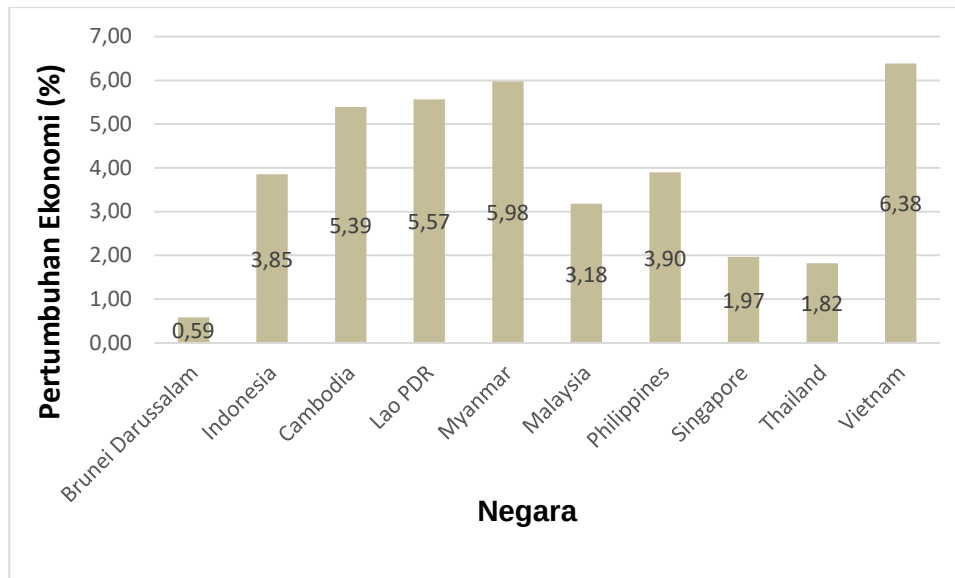
melihat tingkat perekonomian negara tersebut. Untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi dan stabil tidaklah mudah, harus diikuti oleh kemampuan variabel makro-ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprillina, 2013).

Ansyari (2018) Awal dari era globalisasi ekonomi Perpaduan antara bangsa-bangsa di dunia, Menyebabkan persaingan ekonomi Semakin kompetitif. Integrasi selesai tampaknya disebabkan oleh negara yang berbeda mengaburkan batas antar negara sejauh itu hubungan antara perekonomian nasional dan perekonomian internasional akan mengencang. Integrasi tidak hanya ekonomi, tetapi juga dengan antar negara dalam bidang sosial, politik, kebudayaan, pertahanan dan keamanan negara, dan teknologi dalam kerja sama negara-negara yang disebut ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)

Pada setiap negara ada keinginan untuk melakukan pembangunan di segala bidang diharapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, agar dapat mencapai menjadi negara maju, teruntuk mewujudkan tujuan dalam memakmurkan dalam rangka keadilan (Airlangga, 2016). Di kawasan ASEAN terdapat negara berkembang dan juga negara maju yang terdapat dalam penelitian ini termasuk 10 negara ASEAN yaitu pada Negara Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, Brunai Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja.

Angka pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN berdasarkan data dari World Bank dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1 Tabel Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN 2015-2020 (persen)



Sumber : World Bank, 2021

Dari data diatas diketahui Negara-negara ASEAN memiliki pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Negara Vietnam menyentuh angka 6.8 persen, tertinggi kedua yaitu Negara Myanmar dengan angka 5,98 persen selanjutnya Laos dengan angka 5,57 persen. Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Brunei Darussalam dengan angka 0,59 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang serta merupakan fenomena penting. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan dalam perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai target

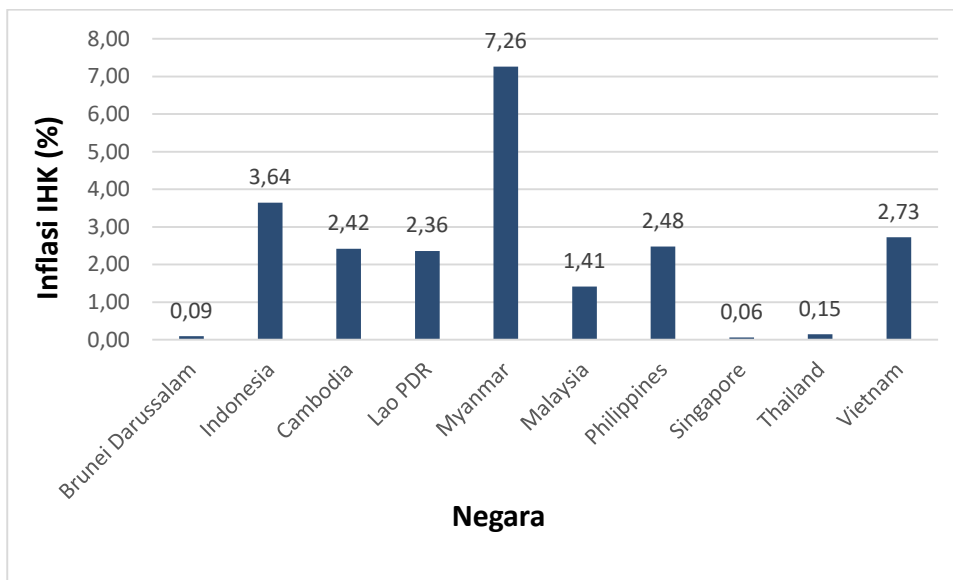
ekonomi dan keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Negara yang mampu memaksimalkan faktor pendorong maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonominya begitu juga sebaliknya, negara yang tidak mampu meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa organisasi internasional seperti *World Trade Organization (WTO)*, *International Monetary Fund (IMF)*, dan *World Bank* terus-menerus mengarahkan (terutama pada negara berkembang) untuk mempercepat proses liberalisasi perdagangan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Tahir dan Azid, 2015). Pada era globalisasi ini, hubungan antara negara di dunia semakin erat yang mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis dimana hubungan antar negara meliputi hubungan ekonomi baik perdagangan dan keuangan, politik dan sosial budaya. Oleh karena itu, perekonomian pada saat ini menganut pada perekonomian terbuka dimana setiap negara akan melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan suatu negara yang semakin aktif pada negara lain, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Salah satu peristiwa moneter yang penting dan hampir dijumpai semua Negara di dunia adalah inflasi. Inflasi berasal dari bahasa latin “inflance” yang berarti meningkatkan. Secara umum inflasi adalah perkembangan dalam perekonomian, di mana harga dan gaji meningkat, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran dan jumlah uang yang beredar sangat meningkat. Inflasi selalu ditandai dengan peningkatan harga-harga secara cepat. (Ensiklopedia Indonesia, 1991)

Sukirno (2002) menyebut inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Gambar 1.2 Tabel Rata-rata Inflasi di Negara ASEAN 2015-2020 (persen)



Sumber : World Bank, 2021

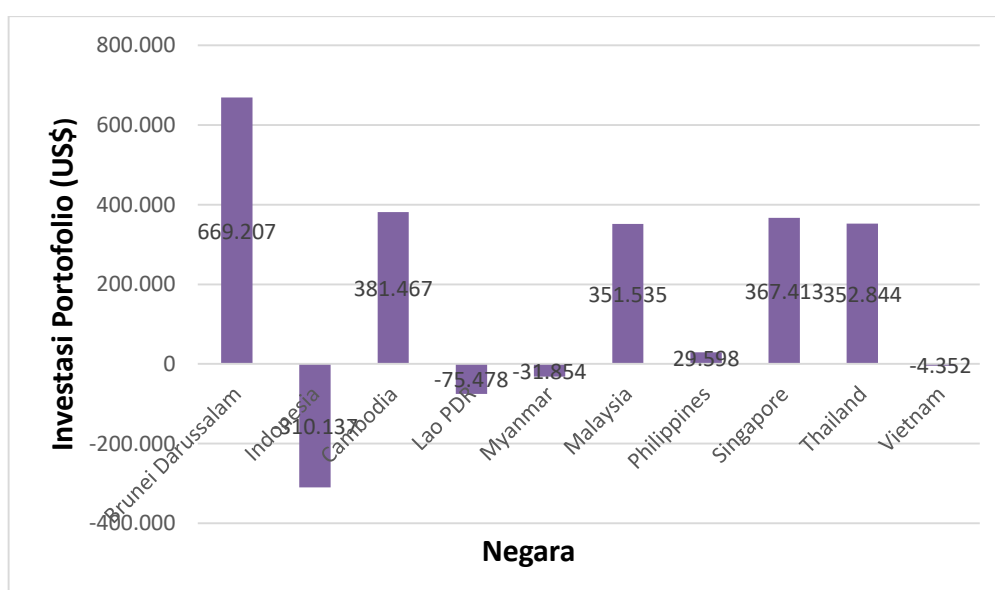
Dapat di lihat pada data grafik di atas menunjukkan rata-rata Inflasi di Negara ASEAN pada tahun 2015-2020. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Inflasi terendah pada Singapore yaitu 0.06 persen serta tertinggi yaitu Myanmar dengan angka 7.26 persen. Inflasi yang terjadi di Negara-negara kawasan Asia Tenggara rata-rata adalah di bawah 10%. tingkat inflasi yang terjadi antara 4- 10% Sehingga dapat dikatakan inflasi ringan dan inflasi selalu menjadi perhatian dari pemerintah suatu negara dan bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Pentingnya mengendalikan inflasi agar tidak berdampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan Inflasi juga dapat menyulitkan masyarakat untuk memutuskan melakukan investasi maupun konsumsi dan pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2002) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Penurunan investasi akan menyebabkan tingkat pendapatan nasional menurun di bawah kapasitas pendapatan nasional.

Menurut Todaro & Stephen (2003), pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, hal ini disebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan, semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. (Bhinadi, 2003) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh barang modal. Peningkatan investasi dari barang modal dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika investasi bertambah pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat dan jika investasi berkurang maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Gambar 1.3 Tabel Rata-rata Investasi portofolio di Negara ASEAN 2015-2020 (US\$)

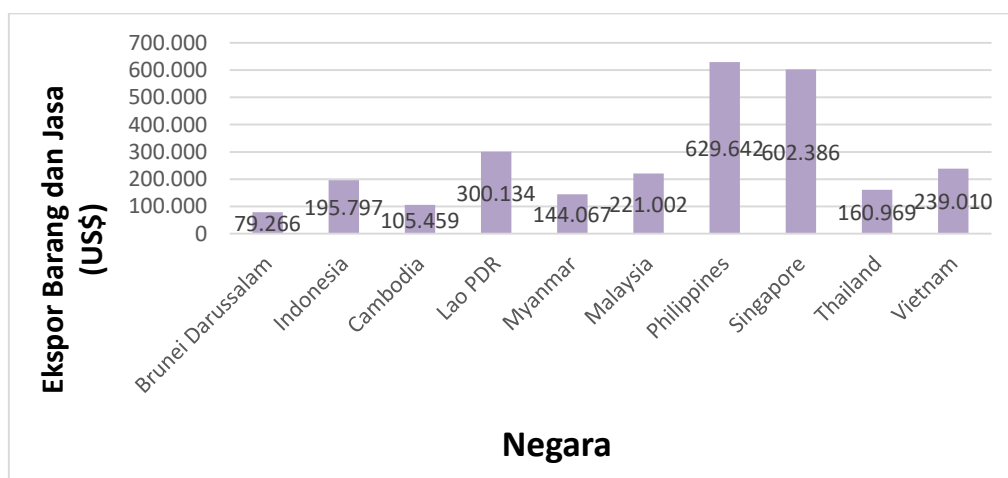


Sumber : World Bank, 2021

Data pada grafik di atas menunjukkan rata-rata Investasi di ASEAN pada tahun 2015-2020. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ekspor tertinggi pada Negara Brunei Darussalam 669.207 Milyar serta terendah yaitu Indonesia - 310.137 Milyar.

Selain investasi pelaku ekonomi lainnya yang juga sangat berpengaruh menentukan kebijakan ekonomi kedepannya adalah tingkat ekspor. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (trade) di mana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Gambar 1.4Tabel rata-rata Ekspor Barang dan Jasa di Negara ASEAN 2015-2020 (US\$)



Sumber : World Bank, 2021

Data pada grafik di atas menunjukkan Ekspor di ASEAN pada tahun 2015-2020. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa investasi tertinggi Negara Philippines 629.642 milyar. Serta terendah Negara Brunei Darussalam 79.266 Milyar.

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan penegeluaran pemerintah. Secara historis, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negara-negara tersebut menguasai pangsa ekspor dunia. Peranan perdagangan internasional sangat penting bagi banyak negara, terutama negara-negara berkembang kebanyakan mengandalkan ekspor, khususnya komoditi primer, untuk memperoleh devisa dalam upaya 5 menambah tabungan domestik serta membayar utang luar negeri yang jumlahnya cenderung meningkat tiap tahunnya (Todaro : 2000).

Afifah et al. (2019) mengatakan keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja mampu menjelaskan 52.26% pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Sisanya 47.7422% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Tingkat signifikansi 5% pada uji hipotesis didapatkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan dan investasi memiliki pengaruh positif serta negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN. Sementara variabel inflasi dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN.

Sehubungan dengan uraian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang **“Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Ekspor terhadap pertumbuhan**

ekonomi di Negara ASEAN 2015-2020” sangat penting untuk dilakukan dalam pengembangan ekonomi makro pada masa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah pertumbuhan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara-negara ASEAN?
- b. Apakah pertumbuhan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara ASEAN?
- c. Apakah pertumbuhan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara-negara ASEAN.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara ASEAN.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai pengaruh investasi, inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai investasi, inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.